

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap identifikasi tokoh Marah Hamli dan jejak-jejak kolonialisme di Indonesia. Selain itu juga untuk mengetahui ambivalensi tokoh Marah Hamli dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli.

Teori yang digunakan adalah teori poskolonial dari Homi K. Bhabha yang mengatakan bahwa mimikri adalah sebuah peniruan untuk menyamakan dirinya dengan orang lain dalam hal ini adalah kolonial, akan tetapi hasilnya tidak akan serupa atau dapat dikatakan hanya hampir sama. Terkait hal tersebut muncul sikap ambivalensi pada diri tokoh, yaitu dua sikap yang saling bertentangan akibat proses peniruannya terhadap bangsa kulit putih. Di satu sisi ia menolak adanya kolonialisme di Indonesia, di sisi lainnya ia meniru ideologi Barat untuk menentang adatnya, Minangkabau.

Terkait hal tersebut, melalui novel *Memang Jodoh* dan dari ambivalensi tokoh Marah Hamli dapat dipahami sebagai upaya penulis untuk menyampaikan kepada masyarakat tentang beberapa hal. Pertama, pengaruh pendidikan zaman kolonial secara tidak langsung membentuk pola pikir masyarakat yang lebih maju dan berkembang seperti sekarang. Kedua, penolakan demi penolakan yang dilakukan masyarakat terhadap sebuah adat sebenarnya adalah wujud kecintaannya terhadap adatnya agar lebih baik. Ketiga, peraturan adat maupun logika berpikir di dalam kehidupan masyarakat harus disesuaikan dengan kebutuhan, keadaan serta kemajuan zaman.

Kata kunci: teks, mimikri, ambivalensi, adat, poskolonial, identifikasi tokoh